

OCEANARIUM DI MANADO

“ESTETIKA KACA PADA BANGUNAN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR FEMINISME”

Claudia Pangkey¹
Octavianus H. A. Rogi²
Frits O.P Siregar³

ABSTRAK

Masih kurangnya objek wisata di Manado dan berbagai potensi alam yang dapat dikembangkan, salah satunya keindahan taman bawah laut dan biota-biota laut di Kota Manado. Oleh karena itu, Kebijakan Pemerintah Kota Manado tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado yang menyatakan bahwa salah satu fasilitas publik yang perlu di bidang Pariwisata adalah Oceanarium yang dinyatakan dalam **Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034 Pasal 43 ayat 2 (i)** yaitu “pembangunan dan pengembangan oceanarium atau akuarium laut, di kawasan pesisir pantai utara di Kecamatan Bunaken” dengan tujuan ingin mengembangkan objek Pariwisata di kota Manado.

Menanggapi hal diatas maka perencanaan untuk membuat objek Oceanarium di Kota Manado menjadi salah satu objek yang dibutuhkan pemerintah dalam hal mengembangkan kebutuhan wisata (exhibition), menambah pengetahuan atau pendidikan (education), dan untuk menjaga kelestarian alam bawah laut (conservation). Lokasi berdasarkan Kebijakan yang dibuat Pemerintah yaitu berada di Kecamatan Bunaken. Dan Tema yang digunakan dalam objek perancangan ini adalah Estetika Kaca pada Bangunan dengan Penerapan Arsitektur Feminisme

Kata Kunci : Oceanarium, Kota Manado, Estetika Kaca pada Bangunan dengan Penerapan Arsitektur Feminisme

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beragam kekayaan alam yang dapat dikelola dengan baik dan tepat agar menjadikannya berguna bagi masyarakat serta kemajuan pariwisatanya. Suatu kota yang memiliki Pariwisata yang baik dapat menghasilkan suatu kota yang memiliki ciri khas dan menambah daya tarik para wisatawan. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki potensi wisata kelas dunia yaitu Taman Laut Bunaken yang berada di Manado, Sulawesi Utara. Keindahan taman lautnya menjadikannya tempat para wisatawan untuk berkunjung dan menikmati kekayaan bawah laut dan keanekaragaman biota lautnya. Maka adanya inovasi baru yang dapat mempermudah para wisatawan untuk menikmati kekayaan bawah laut bunaken yaitu dengan adanya Oceanarium di Kota Manado. Dalam menghadirkan objek, penulis juga mengacu pada Gagasan pembangunan Oceanarium di Kota Manado yang didukung oleh adanya Kebijakan Pemerintah Kota Manado tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado yang menyatakan bahwa salah satu fasilitas publik yang perlu di bidang Pariwisata adalah Oceanarium yang dinyatakan dalam **Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034 Pasal 43 ayat 2 (i)** yaitu “pembangunan dan pengembangan oceanarium atau akuarium laut, di kawasan pesisir pantai utara di Kecamatan Bunaken”

Berdasarkan aspek-aspek diatas, Dalam perancangan Oceanarium ini pendekatan tematik yang dipilih adalah “**Estetika Kaca pada Bangunan dengan Penerapan Arsitektur Feminisme**”. Pendekatan tematik ini dipilih dengan argumentasi sebagai berikut: Pertama, penggunaan material kaca yang berkaitan erat dengan karakteristik tipologis objek yang banyak mengaplikasikan material kaca sebagai wadah dengan memanfaatkan estetika. Kedua, arsitektur Feminisme diterapkan karena salah satu dasar pengertian yang menerapkan desain yang elegan serta bentuk yang melengkung yang sesuai dengan analogi objek oceanarium yang banyak mengaplikasikan bidang-bidang kurva linier. Estetika kaca pada bangunan dengan penerapan Arsitektur Feminisme adalah sebuah rancangan bangunan yang dihasilkan dari ide yang memiliki gaya arsitektur Feminisme dengan penggunaan material kaca yang akan menghasilkan estetika yang elegan.

Maksud dan tujuan dari perancangan Oceanarium di Manado adalah untuk menghadirkan Oceanarium dengan menggunakan tema *Estetika Kaca pada bangunan dengan Penerapan Arsitektur Feminisme* yang mampu mengatasi masalah atau kebutuhan eksibisi, edukasi, dan konservasi dari kekayaan biota laut di Laut Sulawesi.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat (Pembimbing I)

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat (Pembimbing II)

Rumusan masalah dalam perancangan stasiun kereta api trans Sulawesi ini adalah :

- Bagaimana mengoptimalkan pemberdayaan potensi kekayaan laut Sulawesi Utara dalam konteks kenikmatan untuk kebutuhan wisata (*exhibition*)
- Bagaimana mengatasi pengetahuan atau pendidikan (*education*) masyarakat mengenai spesies-spesies serta biota laut di sekitar Sulawesi Utara
- Bagaimana mengatasi kekayaan alam bawah laut yang berangsur-angsur mulai terancam kelestariannya karena adanya beberapa hal (*Consevation*)
- Bagaimana merancang sebuah objek yang menjadi sarana untuk pengembangan dan pelestarian kekayaan laut dan menjadi salah satu tempat wisata kelas internasional di Sulawesi Utara
- Bagaimana mendesain sebuah objek rancangan dengan Tema *Estetika Kaca pada bangunan dengan Penerapan Arsitektur Feminisme* pada objek oceanarium

II. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Oceanarium ini metode perancangan yang digunakan adalah berdasarkan buku “Pengantar Arsitektur” oleh James C. Synder dan Antony J. Catanese yang menggunakan proses perancangan lima langkah yaitu:

1. Permulaan
Mengetahui dan memahami permasalahan yang nantinya akan dipecahkan.
2. Persiapan
Kegiatan ini untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis permasalahan yang ditemukan agar dapat terpecahkan. Kegiatan ini juga termasuk pengumpulan data-data.
3. Pengajuan Usul
Setelah melakukan analisis terhadap informasi dan data-data akan didapat sintesa konsep. Pada tahap ini arsitek akan mengajukan beberapa usulan desain awal terhadap pemecahan masalah yang ada.
4. Evaluasi
Membandingkan desain-desain yang telah diusulkan dengan sasaran dan kriteria yang telah diprogramkan.
5. Tindakan
Tahap ini arsitek mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan perancangan proyek berupa dokumen yang meliputi gambar-gambar kerja, spesifikasi teknik dan sebagainya.

III. KAJIAN PERANCANGAN

• Deskripsi Objek Perancangan

Oceanarium terdiri dari dua kata yaitu “Ocean” dan “rium”. Ocean berasal dari bahasa Inggris yang artinya lautan atau samudra, sedangkan “rium” merupakan penggalan dari kata Aquarium yang artinya tempat atau wadah. Maka Oceanarium adalah sebuah tempat penangkaran ikan-ikan dan hewan-hewan air laut lainnya dalam suatu Aquarium raksasa yang dibuat menyerupai habitat aslinya, dilengkapi dengan fasilitas penelitian serta fasilitas lainnya yang berhubungan dengan wisata yang dapat menunjang kegiatan Oceanarium tersebut. Selain itu, juga akan disediakan fasilitas pendidikan berupa mini museum tentang biota laut serta mini theater yang akan mempertontonkan film tentang biota laut, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi sekaligus sarana pendidikan informal bagi masyarakat.

• Prospek dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek
 - Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan Pariwisata adalah Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dan yang dimaksud dengan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pada pasal 4 dalam Undang – undang Nomor 10 tahun 2009, yang menjadi tujuan Pariwisata adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa dan tujuan yang terakhir adalah mempererat persatuan antarbangsa.^[1] Maka untuk

menghadapi hal tersebut maka dibutuhkan perancangan objek Oceanarium yang dimaksudkan untuk menjadi pusat pengembangan dalam bidang budidaya dan pariwisata berdasarkan sumber daya laut yang ada yang akan menjadi salah satu sumber potensi ekonomi di Sulawesi Utara.

- Oceanarium menjadi salah satu wadah bagi kebutuhan wisata (*exhibition*), pengembangan pengetahuan (*education*), dan pelestarian biota laut (*Consevation*).
- Dengan adanya Oceanarium di Sulawesi Utara diharapkan dapat meningkatkan perkembangan perekonomian daerah, membuka lapangan pekerjaan dan peningkatan daya saing.

2. Fisibilitas

- Pembangunan dan Pengembangan Oceanarium merupakan Kebijakan Pemerintah dalam Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034 yang menetapkan Kawasan Pariwisata dalam Pasal 43 ayat 2 (i) yaitu “*Pembangunan dan pengembangan oceanarium atau akuarium laut, di kawasan pesisir pantai utara di Kecamatan Bunaken*” yang direncanakan untuk mengembangkan Pariwisata di Kota Manado. Berdasarkan uraian diatas maka adanya support dari pemerintah untuk pengembangan objek yang dimaksud
- Sumber daya pendukungnya telah tersedia bagi kebutuhan Oceanarium. Sumber daya alami seperti biota laut dan berbagai spesies lainnya, dan dari sisi lingkungan yang telah ditetapkan pemerintah, tidak akan mengganggu habitat aslinya. Sumber daya manusia yang mengelolanya juga telah tersedia, salah satu tenaga ahli yang ada berasal dari Fakultas Perikanan serta dengan tersedianya juga kebutuhan teknologi yang memadai.

• Lokasi Dan Tapak

Lokasi untuk objek rancangan Oceanarium berdasarkan Kebijakan dari Pemerintah Kota Manado dalam Peraturan Daerah tentang **Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034 Pasal 43 ayat 2 (i)** yaitu “**pembangunan dan pengembangan oceanarium atau akuarium laut, di kawasan pesisir pantai utara di Kecamatan Bunaken**” maka dari itu pembangunan Oceanarium telah ditetapkan pemerintah yang nantinya akan berada di Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Untuk dapat menentukan satu lokasi terpilih maka di perlukan kriteria yang di gunakan untuk menjadi tolak ukur, adapun kriteria yang di maksud antra lain :

1. Bukan termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bunaken (TNB)
2. Terdiri dari media tanah dan air laut
3. Faktor Lingkungan
4. Faktor Strategis

Berdasarkan data dari Balai Taman Nasional Bunaken Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan (*Gambar 4.3*) **Taman Nasional Bunaken** (TNB) terbentang seluas ± 89.065 ha merupakan bagian dari Kota Manado, Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa Selatan. TNB ditetapkan sebagai kawasan taman nasional melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 730/Kpts-II/1991 tanggal 15 Oktober 1991. TNB yang masuk dalam wilayah Kota Manado seluas 28.451,05 ha dan menetapkan kawasan TNB merupakan kawasan yang tidak diperuntukkan bagi pembangunan. Maka dari itu, lokasi yang terpilih berdasarkan data diatas dan 5 kriteria pemilihan lokasi dari objek rancangan oceanarium, dirancang memiliki standar dari kebijakan pemerintah, berada dekat dengan laut lepas, faktor lingkungan yang bernuansa pantai, dekat dengan objek wisata lainnya, dan lokasi yang tidak berada jauh dari pusat kota Manado.

Kelurahan Molas menjadi Site yang dipilih untuk membangun Objek Oceanarium, dikarenakan di sebagian besar pesisir pantai yang berada di Kelurahan Meras dan Kelurahan Tongkaina sudah termasuk Daerah Taman Nasional Bunaken, sedangkan di Kelurahan Bailang dan Kelurahan Pandu tidak memiliki daerah pesisir pantai. Berdasarkan pula jarak yang paling dekat dengan Pusat Kota Manado yaitu Kelurahan Molas, maka site lokasinya berada dipesisir pantai yang tidak termasuk daerah Taman Nasional Bunaken (TNB).



Gambar 1. Letak Kelurahan Molas, Kecamatan Bunaken
(Sumber: google.com)

- **Tema Perancangan**

1. **Kajian Tema Secara Teoritis**

Estetika Kaca pada Bangunan dengan Penerapan Arsitektur Feminisme merupakan penjelasan mengenai penggabungan tiga teori yang berbeda, namun saling berhubungan dan berkaitan yang dapat menghasilkan karya desain seorang arsitek terutama arsitek perempuan yang mempunyai nilai estetika, ketertarikan desain yang menarik, dinamis, elegan, bebas, aktif serta mampu menyatu dengan lingkungan sekitar.

Pada Tema ini adanya tiga teori yang berbeda, di bawah ini adalah penjelasan mengenai tiga teori tersebut.

- 1.1 **Tinjauan Teori tentang Estetika**

Estetika atau estetis disini artinya penilaian sifat yang dianggap indah dari segi kenikmatan. Kata estetika, yang berarti "sensasi" atau "rasa" keindahan. Dengan demikian, ia memberi kata makna yang berbeda.

Salah satu pengertian Estetika/keindahan seperti yang dikutip H.K. Ishar (1992:74), yaitu :

- Nilai-nilai yang menyenangkan pikiran, mata dan telinga (kamus *Oxford*)
- Sesuatu itu indah kalau sesuai dengan tujuan atau fungsi atau kegunaannya (*Socrates*)
- Ekspresi luhur (*Hegel*)
- Sesuatu yang struktural (*Schopenhauer*)
- Bentuk sempurna yang ada pada alam (*Baumgarten*)

- 1.2 **Tinjauan Teori tentang Kaca**

Kaca adalah bahan anorganik yang dapat memiliki sifat jernih, tembus cahaya atau berkilau. sifat paling menonjol dari suatu jenis kaca tergantung jumlah unsur pembentuknya. Kaca adalah material yang dapat diaplikasikan pada setiap bentukan bangunan. Contohnya pada atap, dinding, struktur, dan fasade bangunan. Kaca memiliki Sifat Transmisi, Refleksi, Absorsi, Sifat Akustik dan Termal Kaca.

Menurut Garg (2007) jenis kaca yang penting dan sering digunakan sebagai bahan bangunan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kaca Normal (*Annealed glass*)
- b. Kaca Laminasi (*Laminated Glass*)
- c. *Tempered or Toughened Glass*
- d. *Heat strengthened glass*
- e. *Heat Soaked Tempered Glass*
- f. Kaca Reflektif (*Reflective glass*)
- g. *Insulating Glass Unit (Double Glazing)*
- h. Cermin atau *Mirror*

- 1.3 **Tinjauan Teori tentang Arsitektur Feminisme**

Arsitektur Feminisme adalah seni dan ilmu dalam merancang suatu objek yang secara geometri, mengadopsi kekuatan dibalik sisi kelembutan wanita dan secara konsepsi mendobrak eksistensi pria di dunia arsitektur. Feminisme muncul sebagai bentuk penolakan dominasi pria pada era postmodern. Oleh karena itu Arsitektur Feminisme merupakan bagian dari Arsitektur Post-Modern. Sedangkan Post-Modern itu sendiri hadir karena kejenuhan akan bangunan-bangunan modern. Post-Modern lebih konstan untuk mencari 'langkah selanjutnya' daripada hanya sekedar meminjam gaya-gaya masa lalu, Ia bahkan tak jarang menciptakan gaya baru.

Tokoh-tokoh Aliran Feminisme

- Foucault

Meskipun ia adalah tokoh yang terkenal dalam feminisme, namun Foucault tidak pernah membahas tentang perempuan. Hal yang diadopsi oleh feminis dari Foucault adalah bahwa ia menjadikan ilmu pengetahuan "dominasi" yang menjadi milik kelompok-kelompok tertentu dan kemudian "dipaksakan" untuk diterima oleh kelompok-kelompok lain, menjadi ilmu pengetahuan yang ditaklukkan dan hal itu mendukung bagi perkembangan feminisme.

- Naffine (1997;69)

Kita dipaksa meng "iya"kan sesuatu akan adanya kuasa atau power. Kuasa bergerak dalam relasi-relasi dan efek kuasa didasarkan bukan dari orang yang dipaksa meng "iya"kan keinginan orang lain, tapi dirasakan melalui ditentukannya pikiran dan tingkah laku dan hal ini mengarah bahwa individu merupakan efek dari kuasa.

- Derrida

Mempertajam fokus pada bekerjanya bahasa (semiotic) dimana bahasa membatasi cara berpikir kita dan juga menyediakan cara-cara perubahan. Menekankan bahwa kita selalu berada dalam teks (tidak hanya tulisan dikertas, tapi juga termasuk dialog sehari-hari) yang mengatur pikiran kita dan merupakan kendaraan untuk mengekspresikan pikiran-pikiran kita tersebut. Selain itu juga penekanan terhadap dilakukannya “dekonstruksi” terhadap kata yang merupakan intervensi ke dalam bekerjanya bahasa dimana setelah melakukan dekonstruksi tersebut kita tidak dapat lagi melihat istilah yang sama dengan cara yang sama.

Aliran-aliran dalam Feminisme

Ada beberapa aliran Feminisme yang lahir pada masa post-modern yaitu:

a. Feminisme Radikal

Feminisme ini muncul pada abad 19, dengan mengangkat isu utama perlawanan terhadap legalitas budaya patriarki, untuk mengkritisi gerakan feminisme liberal yang dianggap tidak cukup drastis dan dramatis.

b. Feminisme Post-Modern

Gerakan feminisme modern hadir sebagai sebuah “jalan baru” bagi upaya sebagian perempuan untuk melakukan kritik dan otokritik terhadap patriarki, baik dari dalam maupun dari luar gerakan feminisme. Feminisme postmodern hidup di lingkungan masyarakat yang telah memberikan hak-hak yang setara dan berbagai keuntungan bagi kaum perempuan.

c. Feminisme Multikultural

Kalangan feminis multikultural menyambut baik pemikiran multikulturalisme karena penekanannya adalah pada perbedaan.

d. Feminisme Global

Feminisme Global berbeda dari feminisme multikultural karena feminisme global berfokus kepada hasil operasi dari kebijakan praktik dan praktek kolonial dan nasionalis, bagaimana Pemerintah Besar dan Bisnis Besar membagi dunia kedalam apa yang disebut sebagai Dunia Pertama (ranah Yang Berpunya) dan apa yang disebut sebagai Dunia Ketiga (ranah Yang Tidak Berpunya).

e. Ekofeminisme



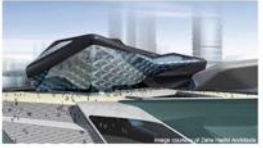



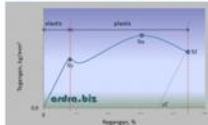



Seperti Feminisme multikultural dan global, ekofeminisme berusaha untuk menunjukkan hubungan antara semua operasi manusia, tetapi juga memfokuskan kepada usaha manusia untuk mendominasi dunia bukan manusia atau alam. Ekofeminisme adalah varian yang relatif baru dari etika ekologi.

Dari teori di atas, maka dibuat suatu proses transformasi yang nantinya akan menjadi sebuah penghubung untuk menjembatani akan bahasa feminisme dengan bahasa arsitektur yang akan diimplementasikan kedalam suatu objek rancangan.

IV. KONSEP PERANCANGAN

Konsep umum perancangan yang dibahas merupakan hasil dari pembahasan mengenai objek rancangan dan tema perancangan, seperti yang diuraikan di bawah ini.

- **Gagasan Awal dan Gubahan Bentuk**

Prinsip Arsitektur Feminisme	Identifikasi Elemen Arsitektur	Berdasarkan Prinsip Kaca	Prinsip Estetika
<ul style="list-style-type: none"> Secara geometri, mengadopsi lekukan tubuh wanita 		<ul style="list-style-type: none"> Transparan, jernih, tembus cahaya, berkilau 	<ul style="list-style-type: none"> Seni dan keindahan 
<ul style="list-style-type: none"> Elegan 		<ul style="list-style-type: none"> Pada akuarium diaplikasikan Kaca Jenis Heat strengthened 	<ul style="list-style-type: none"> Kesatuan, Keseimbangan Tekanan, irama, keselarasan 
<ul style="list-style-type: none"> Plastis 		<ul style="list-style-type: none"> Struktur pada kaca aquarium yang digunakan 	
<ul style="list-style-type: none"> Tidak kaku 		<ul style="list-style-type: none"> Pada bangunan struktur kaca yang digunakan berdasarkan kebutuhan 	

Tabel 1. Penerapan Tema Estetika Kaca dan Arsitektur Feminisme pada Aspek Desain

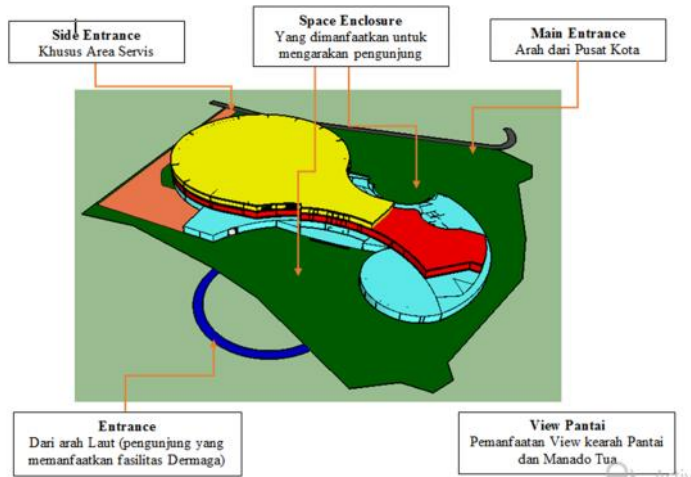
(Sumber: analisa pribadi)

Konsep bentukan dasar bangunan adalah bentukan yang beradaptasi dengan Tema perancangan yaitu Estetika Kaca pada Bangunan dengan Penerapan Arsitektur Feminisme seperti pada table di atas.

- **Konsep perancangan Tapak**

Konsep ruang luar tetap menjadikan Tema Perancangan sebagai acuan utama dalam mendesain bagian dari ruang luar, serta sirkulasi kendaraan yang didesain agar pengguna bangunan merasa nyaman dan tidak kebingungan. Penataan Kolam serta Taman disesuaikan dengan Kebutuhan. Pedestrian didesain sesuai kebutuhan pengunjung yang ingin menikmati keindahan ruang Luar dari Objek Rancangan. Dalam konsep Ruang Luar pengunjung akan dituntun dengan adanya pepohonan serta zebra cross seagai penunjuk arah.

- **Konsep Enterance, Parkir dan Sirkulasi Tapak**

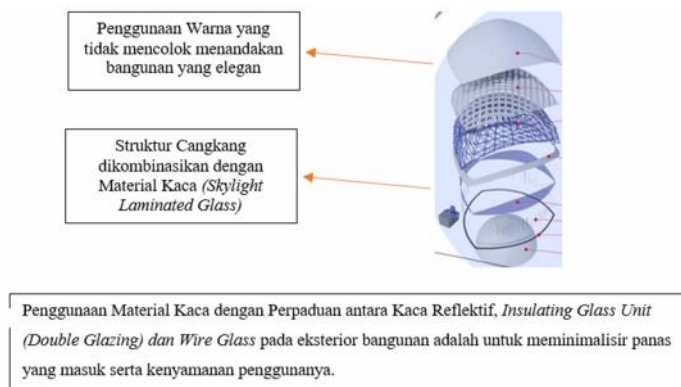


Gambar 2. Konsep Selubung Bangunan
(Sumber : analisis pribadi)

Konsep penempatan Main Enterance pada site didasari oleh pertimbangan, dimana site berada di pesisir pantai dan berada di pinggir jalan utama sehingga perletakan Main Entrance menjadi 2, yaitu terletak di jalan utama dan disediakan fasilitas seperti dermaga untuk entrance pengunjung dari arah laut. Sedangkan untuk Side Entrance disediakan akses tersendiri untuk area servis. Dan untuk Parkir disediakan beberapa area parkir di pinggir site dan disediakan gedung parkir (basement) sebagai tempat parkir

- **Konsep perancangan Selubung bangunan**

Konsep Selubung bangunan menggunakan material seperti Kaca, ACP, serta beton bertulang untuk struktur cangkang.

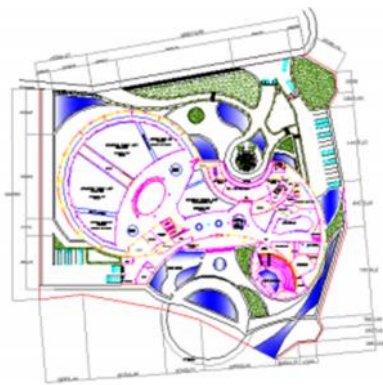


Gambar 3. Konsep Selubung Bangunan
(Sumber : analisis pribadi)

V. HASIL PERANCANGAN



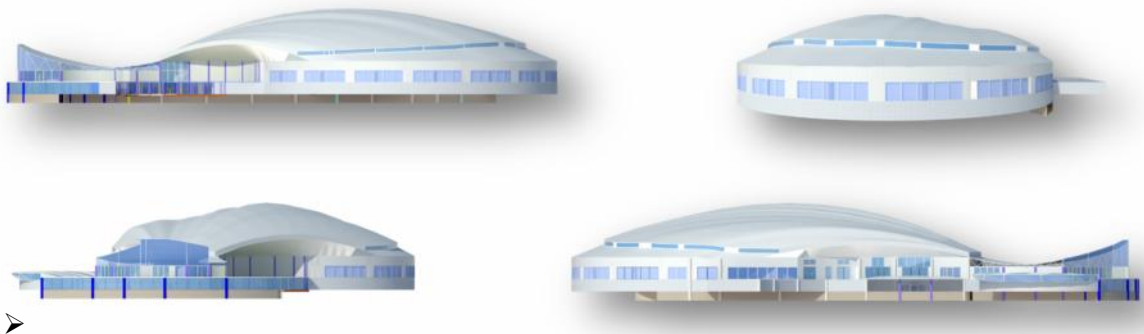
Gambar 4. Konsep Selubung Bangunan
(Sumber : analisis pribadi)



Gambar 5. Layout
(Sumber : analisis pribadi)

➤ **Tampak**

Tampak bangunan didesain untuk menciptakan citra dari Tema perancangan.



Gambar 6. Tampak
(Sumber : analisis pribadi)

➤ **Site Plan**

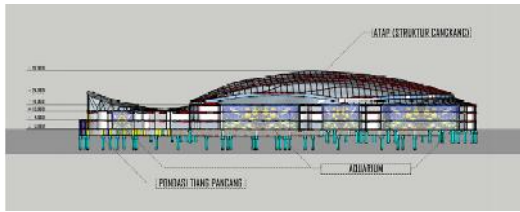
Konsep site plan pada objek perancangan adalah penggunaan area RTH yang berada di depan bangunan dan area belakang bangunan untuk mendapat kesan luas sebelum memasuki bangunan, juga sebagai space enclosure bagi pengunjung yang datang.

Pada site plan tidak terdapat parkir khusus untuk roda 4 dan roda 2, melainkan hanya menyediakan area parkir khusus Bis pengunjung dan area parkir khusus servis.

➤ **Layout**

Pada Layout terdapat terdapat beberapa kolam air tawar dan kolam air laut dan juga taman bermain serta taman untuk pengunjung yang ingin bersantai di luar bangunan. Sirkulasi untuk para pengunjung, diarahkan oleh pepohonan.

➤ Potongan



Gambar 7. Tampak
(Sumber : analisis pribadi)

Dari potongan bangunan ini, dapat dilihat tinggi serta struktur yang digunakan pada atap yaitu menggunakan struktur cangkang, dan sebagiannya menggunakan struktur rangka ruang. Pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang, dikarenakan site oceanarium berada di pesisir pantai yang memiliki struktur tanah yang lembek.



Gambar 8. Spot Interior & Spot Eksterior
(Sumber : analisis pribadi)



Gambar 9. Perspektif
(Sumber : analisis pribadi)

VI. PENUTUP

Objek Perancangan Tugas Akhir telah di desain sesuai dengan Tema Estetika Kaca pada Bangunan dengan Penerapan Arsitektur Feminisme. Dimana konsep yang telah dirancang secara imajinatif oleh penulis, menghasilkan desain yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Berdasarkan Teori dan Studi Kasus, *Oceanarium* ini dirancang dengan bentuk yang elegan dengan penerapan estetika kaca pada hampir setiap elemen dalam bangunan maupun luar bangunan. Dimana para pengunjung akan mendapat kesan sedang berada di bawah laut. Begitupun dengan konsep dibagian luar bangunan di desain memiliki kapasitas taman dan kolam yang besar dengan menghilangkan area parkir yang telah disediakan di lantai basement sehingga para pengunjung yang berada di luar bangunan akan mendapat kesan baik. Selain menyediakan sarana bagi pengunjung yang ingin melihat keindahan bawah laut Sulawesi dengan ditunjang oleh fasilitas pameran, edukasi, dan konservasi, oceanarium ini juga memiliki daya tarik bagi para turis dan untuk memajukan perkembangan wisata di Kota Manado.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Setyo Soetiadji Soepadi. *Anatomi Estetika*. Penerbit Djambatan.

Mudji Sutrisno, S.J. *Kisi-Kisi Estetika*.

Harry Parker, Charles Gay, John W. Macguire, *Architectural Construction*, New York: John Wiley & Sons, inc

Depdikbud. 1982/1983. *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V: Buku A1 Filsafat Ilmu*.

Aaron Betzky. *Zaha Hadid The Compleat Building and Projects*. London:1998

Jurnal Online

Arief Wahyu Nur Hidayat. (2015). *Perancangan Oceanarium di Semarang dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Metafora*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Website

http://www.Oocities.com/Teori_arsitektur

<http://www.petrachristianuniversitylibrary.com>

http://www.thejakartapost.com/Pengertian_Arsitektur

<http://www.linggayoni44.blogspot.com>, *Zaha hadid - Feminisme dalam Arsitektur*

<http://www.id.shvoong.com/> *Sejarah Arsitektur*

www.google.com/teori_arsitektur_feminisme

<http://www.scribd.com/doc/179135982/136923223-Arsitektur-Postmodern-pdf#scribd>